

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan salah satu konsepsi bernegara yang saat seringkali mendapatkan ujian dalam penerapannya di Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah-tengah kemajemukan bangsa dari Sabang sampai Merauke. Isu-isu yang menerpa kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpotensi memecah belah bangsa seringkali menjadi salah satu tantangan untuk kembali menguatkan nilai nasionalisme pada seluruh elemen bangsa (Une, 2010:176). Perjalanan panjang negara Indonesia yang dimulai dari lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908 serta diikuti dengan kemunculan organisasi lainnya menandai babak baru dalam membidani lahirnya nasionalisme kebangsaan (Ibrahim, 2018:2). Kulminasi perjuangan dalam membangun sebuah bangsa tidak berhenti ketika proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Ir. Sukarno akan tetapi merupakan titik awal dari perjuangan untuk mempertahankan sebuah negara yang berdaulat. (Handayani, 2019:160).

Nasionalisme merupakan permasalahan mendasar yang dimiliki oleh sebuah negara dengan kemajemukan seperti Indonesia, seperti isu suku, antar golongan, ras dan agama yang hanya dapat disatukan dengan menekankan arti penting menjunjung tinggi nasionalisme dalam kehidupan bernegara (Argenti, 2017:16).

Dinamika perjuangan kemerdekaan bangsa yang diikuti dengan fase mempertahankannya dari penjajah telah membentuk sebuah momentum yang cukup besar dalam membangun sebuah visi kebangsaan yang akan menyatukan semua perbedaan. Akan tetapi semenjak kemerdekaan diperoleh dan lenyapnya penjajahan atas bangsa Indonesia, ujian terhadap eksistensi sebuah bangsa akan terus diuji. Setidaknya sejarah telah mencatat beberapa episode perjuangan untuk mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia.

Nasionalisme saat ini hanya menjadi komoditas bagi segelintir elit yang dipergunakan untuk kepentingan politik dan masyarakat yang seringkali acuh dengan nasionalisme menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai nasionalisme. Polarisasi kekuatan masyarakat dan menguatkan sentimen keagamaan, golongan, ras maupun suku telah memberikan ancaman yang cukup serius dalam keutuhan sebuah bangsa (Setyawa, 2019:2).

Kusumawardani dan Faturochman (2004:4) berpendapat bahwa nasionalisme adalah sebuah paham yang menekankan kesadaran dalam mempertahankan kedaulatan sebuah bangsa dengan semangat dalam menjaga kesatuan dan persatuan sebagai sebuah visi bersama.

Nasionalisme merupakan representasi dari loyalitas dan integritas warga bangsa yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Nasionalisme merupakan wujud obyektivitas warga bangsa dalam mengelola identitas bersama yang

didasarkan kepada idealisme kebangsaan dalam kerangka Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Perkembangan terkini yang dikaitkan dengan semangat nasionalisme menunjukkan fakta bahwa semenjak kemerdekaan yang kemudian dilanjutkan dengan orde lama, orde baru serta masuk masa reformasi, terjadi penurunan semangat nasionalisme dari generasi ke generasi. Beberapa indikasi yang muncul dari rendahnya nasionalisme adalah semakin menurunnya kebanggaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia maupun masifnya penggunaan barang-barang produksi luar negeri. Tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan sangat terasa pada peserta didik yang didapati tidak hafal teks Pancasila maupun syair lagu Indonesia Raya.

Implikasi yang timbul dari rendahnya nasionalisme adalah semakin memperbesar kemungkinan disintegrasi bangsa karena setiap individu dengan latar belakang yang berbeda-beda tidak memiliki ikatan kebangsaan yang kuat sehingga mampu menjembatani perbedaan untuk disatukan dalam sebuah wadah negara kesatuan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk kembali menghidupkan nilai-nilai nasionalisme yang saat ini mengalami dekadensi sehingga setiap warga negara merasa menjadi bagian dari sebuah bangsa majemuk yang besar.

Pemerintah selama beberapa dekade telah membangun sebuah sistem yang diharapkan mampu menginternalisasi nilai nasionalisme. Pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah merupakan sebuah bukti

bahwa secara sistematis pemerintah sangat memperhatikan pembentukan sikap dan wawasan kebangsaan terhadap peserta didik semenjak dini. Program nawacita yang digagas oleh Presiden Republik Indonesia merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan karakter nasionalisme dalam pendidikan. Salah satu amanat dari Program Nawacita yang selaras dengan penanaman karakter nasionalisme adalah “revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. (Kelibai dan Sujanto, 2018:61).

Visi dan misi yang diusung oleh pemerintah Indonesia lewat program yang digagas oleh Presiden RI adalah menguatkan pendidikan karakter untuk memberikan arah bagi institusi pendidikan sebagai wadah dalam penumbuhan dan pembudayaan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Nasionalisme harus mampu berperan dalam membangun jati diri bangsa yang merdeka dan berdaulat serta memiliki identitas kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai kebhinekaan. Terminologi pendidikan mengartikan nasionalisme sebagai sebuah sikap atau cara berpikir yang merepresentasikan dari kepedulian, penghargaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara dalam semua aspek (bahasa, lingkungan fisik, sosial,

budaya, ekonomi, politik bangsa) serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan golongannya. Sedangkan nilai kebangsaan yang masuk dalam konsep penanaman nasionalisme bagi peserta didik adalah rela berkorban, unggul dan berprestasi, apresiasi budaya bangsa sendiri, cinta tanah air, disiplin, menjaga kekayaan budaya bangsa, menjaga lingkungan, taat hukum, menghormati keberagaman agama, budaya dan suku (Indonesia K.P, 2015: 42).

Amanat undang-undang mengenai penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran termaktub dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Secara teknis implementasi pendidikan karakter yang bersifat integratif dan holistik dimasukkan dalam kerangka struktur kurikulum 2013 dengan tujuan untuk membudayakan nilai karakter nasionalisme agar dapat berjalan secara sistematis dan komprehensif. (Islam, 2017:90).

★ Apabila meurujuk kepada beberapa penelitian terdahulu didapatkan sebuah fakta bahwa beberapa sekolah Islam memiliki kelemahan dalam proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Riset yang dilakukan oleh Gifari et al.,(2019:109) serta Widiatmaka (2016 :86) menyatakan bahwa kecenderungan sekolah Islam memiliki struktur kurikulum lokal yang cenderung beorientasi kepada nilai-nilai religiusitas sehingga implementasi dari karakter nasionalisme seringkali terabaikan. Permasalahan yang sama dialami oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02. Peserta didik SD Al Irsyad 02 terindikasi memiliki karakter nasionalisme yang cenderung rendah. Refleksi

rendahnya nilai nasionalisme terlihat dari beberapa kegiatan sekolah yang tidak mendukung visi kebangsaan atau nasionalisme. Porsi karakter religiusitas yang lebih mendominasi membuat energi pendidik lebih kearah penanaman nilai keislaman dan praktik-praktik ibadah. Sehingga diperlukan sebuah investigasi terhadap penanaman nilai nasionalisme dan religiusitas secara simultan terhadap peserta didik. Tanggung-jawab internalisasi nilai nasionalisme menjadi salah satu aspek yang cukup penting dalam pelaksanaan program-program di sekolah disamping nilai religiusitas yang cukup mendominasi terhadap struktur kurikulum sekolah. Atika (2019:106) mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi bahwa seseorang dikatakan tidak memiliki jiwa nasionalisme adalah: 1) tidak mampu menyebutkan nama-nama pahlawan nasional, 2) enggan menggunakan produk dalam negeri, 3) tidak menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, 4) tidak hafal lagu-lagu daerah dan nasional, 5) memilih berwisata ke luar negeri negeri.

Hasil pra survey terhadap beberapa indikator nasionalisme digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pra survei tentang semangat kebangsaan (nasionalisme) pada peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Sikap peserta didik terhadap berlangsungnya upacara bendera	9			γ

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Tinggi	Sedang	Rendah
2	Penghargaan peserta didik terhadap hasil produksi dalam negeri	8			γ
3	Pengetahuan peserta didik tentang Budaya bangsa.	12		γ	
4	Pengetahuan peserta didik mengenai sejarah bangsa	11		γ	

Ket : Jumlah Populasi survey 30 peserta didik, diambil secara convenience sampling dengan ketentuan peserta didik yang memiliki sikap nasionalis interval 1-10 (rendah),11-20 (Sedang),21-30(tinggi)

Berdasarkan hasil prasurvei menunjukkan kecenderungan rasa kebangsaan (nasionalisme) pada peserta didik berada pada tingkat sedang ke rendah. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya semangat nasionalisme peserta didik di sekolah yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep dan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme sehingga tidak terefleksi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Beberapa karakteristik khas yang melekat pada SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagai institusi pendidikan Islam adalah : (1) Al Irsyad berbasis nilai keagamaan (Islam); (2) Program sekolah yang mengusung nilai karakter; (3) *Full day school*; dan (4) Mencakup Kurikulum nasional dan keagamaan.

Latar belakang permasalahan diatas menjadi titik tolak bagi peneliti untuk melakukan sebuah analisis mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam

konteks pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Program-program yang selama ini digagas oleh Al Irsyad serta hambatan yang mungkin timbul selama proses penanaman nilai karakter pada peserta didik. Visi dan Misi kependidikan yang ada pada kurikulum di Al Irsyad yang mendukung terhadap tumbuh kembangnya semangat nasionalisme akan menjadi salah satu topik bahasan yang akan dijadikan bahan untuk mengkaji seberapa besar efektifitas program-program penguatan nilai nasionalisme di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan persoalan-persoalan yang terkait dengan penanaman nasionalisme pada peserta didik serta solusi yang diambil oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (guru, peserta didik, sarana prasarana, dan orang tua).

Program sekolah yang dimiliki oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler akan mampu memberikan solusi ditengah merosotnya nilai nasionalisme pada peserta didik.

Penelitian ini akan menelaah dan mengkaji secara holistik pelaksanaan program internalisasi karakter nasionalisme di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang diharapkan mampu menjadi salah satu jalan keluar dari melemahnya nilai nasionalisme.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran umum peserta didik tentang sikap nasionalismenya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
2. Bagaimana upaya peningkatan sikap nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
3. Melalui kegiatan apa saja karakter nasionalisme di internalisasikan untuk peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
4. Hambatan apa yang ditemui pihak sekolah dalam upaya penanaman nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
5. Bagaimana hasil dari upaya pembinaan terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sikap nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam proses penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui program sekolah.

3. Mendeskripsikan hasil upaya pembinaan terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
4. Mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui program sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
5. Mendeskripsikan hasil dari upaya pembinaan terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan kajian teoritis mengenai penguatan pendidikan karakter nasionalisme dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat semakin tertanam kuat karakter nasionalisme pada dirinya.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui program sekolah dengan konsep dan pedoman penguatan pendidikan

karakter tingkat Sekolah Dasar dan menjadikan guru siap sebagai teladan bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi implementasi penguatan pendidikan karakter bagi lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

